



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat penyebaran informasi semakin cepat, sehingga manusia dapat mengakses informasi dengan cara yang beragam sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang didapatkan oleh manusia salah satunya melalui media massa.

Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa dan wartawan. Seiring meningkatnya kebutuhan dan keperluan masyarakat akan informasi, bermunculan media cetak dan media online yang memuat tentang berita-berita politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, olahraga, agama, kriminal, dan lain sebagainya (Flew, 2008). Beragamnya informasi yang disajikan dan kecepatan informasi yang didapatkan masyarakat, membuat masyarakat lebih memilih media *online* sebagai sumber informasi. Media *online* mampu mengalahkan media-media generasi sebelumnya yaitu media elektronik dan media cetak (Romli, 2012).

Media *online* digunakan masyarakat, karena masyarakat tidak perlu lagi membeli koran ataupun menyalakan TV untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi khususnya sebuah berita. Dengan adanya media *online*, masyarakat semakin dimanjakan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan sebuah berita karena kecepatan dan kemudahannya dalam mencari berita.

Kehadiran berita yang diperoleh masyarakat dari media *online* tidak lepas dari *jurnalisme online*. Seorang *jurnalisme online* dituntut untuk meliput, menuliskan, dan mengabarkan suatu berita secara *real time*, *immediacy*, multimedia, *archiving*, dan *interactivity*. Sehingga tingkat kepercayaan atau kredibilitas pemberitaan media dapat dipercaya oleh masyarakat dan pada akhirnya masyarakat akan mempercayai media tersebut.

Berita media online tentu harus memenuhi beberapa unsur kredibilitas yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat (Rakhmat, 2009). Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif (Baran, 2012).

Faktor penentu dari kredibilitas suatu berita salah satunya adalah keakurasian berita, akurasi merupakan suatu nilai dasar yang harus selalu diterapkan tanpa syarat. Pentingnya akurasi ini tidak dapat diperdebatkan dengan alasan apapun, sebab berita yang tidak akurat dapat mengakibatkan media yang bersangkutan kehilangan kredibilitas di mata publik. Akurasi dalam berita yang dimaksud ialah adanya kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber informasi independen lainnya yang memiliki catatan terhadap peristiwa yang sama seperti dokumen, keterangan saksi mata, maupun media lainnya (Romli, 2012).

Kredibilitas media online dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang membaca media tersebut. Berikut data peringkat pengunjung media *online*

berdasarkan situs alexa.com bulan Mei 2018 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Sepuluh Berita paling Populer versi Alexa pada Mei 2018

Peringkat	Top 10 Situs Berita Paling Populer versi Alexa pada Mei 2018
1	Detik.com
2	Tribunnews.com
3	Tempo.co
4	Okezone.com
5	Boombastis.com
6	Pikiran.rakyat.com
7	Inilah.com
8	Kabarbisnis.com
9	Indonesiamedia.com
10	Perspektif.net

Alexa (2018, Mei 5)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Detik.com* dan *Tribunnews.com* merupakan situs berita media online yang paling populer atau terbanyak dibuka oleh pengguna internet di Indonesia. Kedua situs tersebut merupakan dua situs berita populer di Indonesia, sehingga banyak masyarakat menjadikan kedua situs tersebut sebagai rujukan informasi dalam mengetahui berita terupdate.

Media online *Detik.com* dan *Tribunnews.com* merupakan surat kabar yang banyak dibaca oleh kalangan masyarakat, sehingga apabila isi berita di kedua media online tersebut tidak akurat seperti kesalahan penyebutan nama, waktu kejadian, tidak menuliskan sumber berita dan terjadi kesalahan dalam pengejaan akan berdampak pada perbedaan informasi yang diperoleh masyarakat. Dampak ketidakakurasian pada berita secara individu akan menghancurkan nilai positif individu, sedangkan dampak keakurasian berita pada kalangan masyarakat akan menimbulkan opini-opini baru dikalangan masyarakat sehingga menyebabkan hilangnya rasa kesetiakawanan sosial, pecahnya persatuan, gangguan terhadap

keamanan, ketentraman dan ketertiban (Agus, 2017).

Jurnal *online* dalam penulisan berita tidak lepas dari media *online*, jurnalis *online* dituntut untuk akurat dalam menyajikan sebuah berita. Menurut Mencher (2000) unsur-unsur akurasi terdiri dari enam indikator yaitu (1) *Omission*: kelalaian tidak mencantumkan sumber berita. (2) *Under/Over Emphasis*: kurang atau berlebihan dalam memberikan penekanan pada suatu kalimat. (3) *Misspelling*: kesalahan dalam pengejaan. (4) *Faulty Headline*: ketidakcocokan antara judul dan isi berita. (5) *Misquotes, incorrect age, name, date, and locations*: kesalahan dalam mengutip, penulisan umur, nama, tanggal, dan lokasi atau nama tempat. (6) Kesalahan dalam menampilkan atribusi narasumber: ketidakcocokan kredibilitas narasumber dalam membicarakan topik permasalahan di suatu berita.

Contoh kasus jurnalis *online* yang ramai di beritakan adalah kasus teror bom di Surabaya yang terjadi pada 13 Mei 2018. Salah satu unsur keakurasian berita yang sering tidak diperhatikan oleh jurnalis *online* adalah unsur *misspelling*, misalnya pada pemberitaan *Tribunnews.com* tanggal 16 Mei 2018 dengan judul Dita Pelaku Bom di Gereja Surabaya Pernah Kuliah di Unair Tetapi di DO, terdapat kesalahan dalam penulisan yaitu “Dalas” mungkin maksud dari penyaji berita adalah “Balas”. Pemberitaan lain pada *Tribunnews.com* pada tanggal 19 mei 2018 dengan judul Kisah Daniel, Siswa SMP yang Berani Menghadang Mobil Pelaku Bom Bunuh Diri di Gereja penyajian berita tersebut ada unsur *misspelling* yaitu pada kata “puluha” dimana penyaji berita mungkin kata tersebut “puluhan”.

Unsur *misspelling* juga terjadi pada *media online* lainnya yaitu pada media *Detik.com*. Pemberitaan dengan judul Bocah 11 Tahun Meninggal Akibat Bom Gereja di Surabaya pada tanggal 13 Mei 2018 terdapat *misspelling* yaitu penggalan berita tersebut terdapat kata “sepihan”, kata tersebut mungkin maksud dari penyaji berita adalah “serpihan”. Berita dari *Detik.com* lain yang memiliki *misspelling* yaitu pemberitaan dengan judul Bom meledak di 3 Gereja di Surabaya tanggal 15 Mei 2018, penggalan berita tersebut terdapat dua kata yang *misspelling* yaitu kata “Saaar” dan “disterikan”. Kedua kata tersebut lebih tepatnya adalah “saat” dan “sterilkan”. Adanya unsur akurasi dalam penulisan pada kedua media berita *online* yaitu *Tribunnews.com* dan *Detik.com* sehingga perlu untuk dilihat lebih dalam mengenai tingkat keakurasian pada kedua *media online* tersebut.

Keterkaitan antara keakurasian pemberitaan mengenai bom Gereja Surabaya diantaranya adalah masih banyak ditemui unsur keakurasian berita pada pemberitaan diantaranya pada unsur *mispelling*, unsur *misspelling* pada pemberitaan bom Gereja Surabaya akan memberikan makna ganda pada masyarakat, misalnya pemberitaan *Tribunnews.com* tanggal 16 Mei 2018 dengan judul Dita Pelaku Bom di Gereja Surabaya Pernah Kuliah di Unair Tetapi di DO, terdapat kesalahan dalam penulisan yaitu “Dalas” dalam bahasa banjar kata “dalas” artinya “berani”, dengan hal tersebut terdapat keterkaitan keakurasian berita dengan berita bom Gereja yaitu adalah perbedaan makna dalas yang berarti berani dan dalas yang berarti balas karena ada kesalahan penulisan.

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang tingkat kesalahan akurasi berita seperti , Juditha (2013) dengan hasil penelitian sebagai media jurnalisme

*online, Detik.com* tetap memegang teguh akurasi pemberitaannya. Ini terlihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang dikaji yaitu cek dan ricek; kesalahan penulisan pada data; sumber berita yang relevan; akurasi judul dengan isi; serta akurasi antara foto dengan isi. Semua kategori bernilai diatas lima puluh persen.

Prayudi (2013) mengungkapkan penelitian persepsi mahasiswa tentang tingkat keakurasian media online *Detik.com* dengan hasil bahwa tingkat keakurasian portal berita *Detik.com* menurut persepsi mahasiswa selalu menyajikan berita-berita yang akurat dan relevan serta *Detik.com* sudah tergolong baik dalam menyeimbangkan antara akurasi dengan aktualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan keterkaitan berita bom Gereja Surabaya serta peneliti terdahulu yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perbandingan tingkat kesalahan dalam akurasi berita pada dua situs berita media online terpopuler di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya adalah “Adanya unsur kesalahan pada tingkat keakurasian yang belum terpenuhi dalam pemberitaan kasus bom bunuh diri di Gereja Surabaya”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana perbandingan tingkat kesalahan dalam akurasi berita pada dua situs berita terpopuler di Indonesia tentang bom bunuh diri di

Gereja Surabaya?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah adalah Mendeskripsikan dan membandingkan tingkat kesalahan dalam akurasi berita pada dua situs berita terpopuler di Indonesia tentang bom bunuh diri di Gereja Surabaya.

#### **1.5 Kegunaan penelitian**

##### **1. Kegunaan teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran fenomena mengenai tingkat akurasi dan dapat memberikan pengetahuan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti kredibilitas media online khususnya dalam segi keakurasaan berita.

##### **2. Kegunaan praktis**

Melalui penelitian kita bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk mengatasi berbagai permasalahan objek penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan kepada setiap media di Indonesia untuk terlebih dahulu memperhatikan tingkat keakurasaan media online untuk dijadikan sumber berita.

#### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada berita teror bom Surabaya di portal *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian. Sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
- b. Peneliti akan mendokumentasikan berita yang diposting di *Tribunnews.com* dan *Detik.com* untuk diteliti tingkat keakurasiannya.
- c. Penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana akurasi berita *Tribunnews.com* dan *Detik.com*.

### 1.7 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan menjadi panduan penelitian ini:

Tabel 1.2  
Jadwal Penelitian

Bulan	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Minggu																
Proposal		■	■													
Bab I				■	■	■										
Bab II						■	■									
Bab III								■								
Bab IV									■	■	■	■				
Bab V													■	■		
Draft																
Ujian Skripsi													■	■	■	